

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Paguyuban Inu Kirana

Duta wisata Kabupaten Kediri atau akrab yang disebut dengan Inu Kirana Kabupaten Kediri merupakan paguyuban pemuda-pemudi dari Kabupaten Kediri yang memiliki kecintaan terhadap bidang pariwisata dan menggeluti untuk ikut serta mengembangkan wisata daerah.¹ Para duta wisata Inu Kirana turut berperan aktif dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Kediri melalui berbagai cara baik secara langsung maupun lewat digital. Proses sebelum para pemuda Kabupaten Kediri menjadi duta wisata mereka mendaftarkan diri dalam proses seleksi yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. Tujuan utama dari diadakannya ajang pemilihan duta wisata ialah untuk menyiapkan perwakilan terbaik dari daerah masing-masing yang nantinya akan melanjutkan kompetisi di tingkat yang lebih tinggi yaitu Provinsi Jawa Timur yang bernama Raka Raki Jawa Timur.² Para finalis yang telah menjalani proses karantina kemudian mereka sah disebut duta wisata, dan yang berhak untuk melanjutkan kompetisi mengikuti Raka Raki Jawa Timur adalah mereka yang dinobatkan sebagai Juara 1 saat *grand final* pemilihan Duta Wisata Kabupaten Kediri.

¹ Suharto, I. Peran Duta Wisata Panji Galuh Dalam Pengembangan Wisata Budaya Di Kota Kediri. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 1(1). 2017. Hal 54

² Larasati, R. S. Busana Raka Raki Jawa Timur. *Jurnal Online Tata Busana*, 5(3). 2016. Hal 79

Pada saat rangkaian pemilihan dan dinyatakan sebagai finalis duta wisata mereka akan dibekali berbagai ilmu keterampilan guna menunjang kompetensi diri dan dapat menanamkan rasa kebanggaan terhadap daerahnya sendiri serta dapat mempromosikan wisata Kabupaten Kediri dimanapun mereka berada. Kesibukan seorang duta wisata tidak hanya dalam bidang itu saja mereka sekolah, kuliah, bahkan kerja hingga keluar daerah Kediri, sehingga harapannya ketika ada diluar mereka tetap menjadi duta dari Kabupaten Kediri yang siap untuk mempromosikan dan mengenalkan potensi wisata yang ada di Kediri. Secara tidak langsung hal itu dapat berdampak agar kunjungan wisata akan terus bertambah jumlahnya. Akan tetapi hal itu tentunya harus tetap dibarengi dengan adanya pengembangan fasilitas yang mendukung pariwisata di Kabupaten Kediri. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh duta wisata merupakan wadah bagi pemuda-pemudi agar dapat mengembangkan potensi diri dan mengasah kemampuan dalam hal *public speaking*, pemahaman tentang wisata, sapa pesona agar memiliki dampak positif serta kedepannya akan terus ada regenerasi bagi pemuda untuk ikut serta tergabung dalam pemilihan duta wisata di Kabupaten Kediri.³

B. Teori Praktik Sosial

Penelitian ini menggunakan teori praktik sosial besutan dari tokoh Pierre Felix Bourdieu yang merupakan salah satu tokoh pemikir berasal dari Prancis, terkenal dan tersohor sebagai seorang sosiolog dan antropolog

³ Wulandari, R. S., Harida, R., & Putra, T. K. Pelatihan Public Speaking dan Bahasa Inggris Duta Wisata Kabupaten Ponorogo. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4). 2022. Hal 211

dimana pada akhir kehidupannya lebih dikenal sebagai maestro pergerakan yang anti globalisasi. Berbagai karyanya yang cukup banyak memiliki kajian mengenai etnografi dan seni, bahasa dan sastra, pendidikan, serta budaya dan televisi.⁴

Pierre Bourdieu lahir pada tanggal 1 Agustus 1930 di sebuah desa yang bernama Denguin, berada di barat daya Perancis yang merupakan seorang anak dari pegawai pos desa. Selama menjalani pendidikan dia menjalani sekolah menengah atas di Pau, semasa sekolah terkenal sebagai anak yang cukup pandai dan menjadi bintang dalam bidang olahraga rugby atau semacam permainan sepak bola dimana pemainnya harus berusaha menggiring bola menuju arah garis belakang dari gawang lawan agar dapat mencetak goal.

Pierre Bourdieu termasuk kedalam tokoh zaman postmodern dia mengembangkan kajian pada sosiologi reflektif dan sosiologi budaya. Inti teori sosiologi budaya milik Bourdieu ialah mengenai praktik seseorang yang dapat menggabungkan antara teori yang dipusatkan pada agen maupun aktor yang menekankan pada penjelasan objektif pada suatu struktur sosial dalam menciptakan kehidupan sosial. Perbedaan yang terlihat dari pemikirannya dengan para pendahulunya terdapat pada adanya penyatuan dari dua unsur yang kemudian penyatuan tersebut dinamakan struktural genetik. Pada tataran studi sosiologi Bourdieu menjelaskan rumus generatif yang

⁴ Wuriyani, E. P. Mengenalkan Pemikiran Pierre Bourdieu untuk Sastra. *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 7(1). (2020). Hal 2

merumuskan praktik sosial yang dilakukan oleh aktor itu menggunakan konsep habitus, modal, ranah yang kemudian membentuk praktik. Rumus tersebut berupa (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik.

Praktik merupakan hasil implementasi dari kebiasaan dan pengalaman selama hidup berupa habitus dan modal yang dieksekusi pada arena. Pemikiran Bourdieu mengenai praktik dalam meracik sebuah formula untuk menganalisis praktik sosial di masyarakat. Rangkaian teori tersebut dimulai dari habitus yang menjadi pondasi awal dalam perkembangan untuk menuju sebuah praktik, kemudian formula kedua ada modal yang dianalogikan sebagai bekal seseorang sebelum melakukan pertarungan karena modal juga di dapatkan dari proses perjalanan manusia.

Kemudian pada arena aktor saling bertarung untuk memperoleh sumber daya sebanyak-banyaknya dengan bekal habitus yang dimiliki masing-masing, karena habitus antara aktor satu dengan lainnya memiliki perbedaan begitu juga dengan modal besaran modal yang dimiliki juga berbeda. Oleh karena itu aktor yang memiliki modal banyak dapat mendominasi dan memperoleh kekuasaan yang lebih dibandingkan dengan aktor lainnya. Bentuk pertarungan tersebut menghasilkan sebuah praktik sosial.⁵

1. Habitus

Konsep habitus dianggap sebagai kunci utama dalam teori yang dikemukakan oleh Bourdieu, menurutnya habitus ialah suatu sistem yang memadukan antara struktur yang bersifat objektif dan pengalaman yang

⁵ Nurdiansyah, R. Praktik Sosial Komunitas Outsider Di Jombang. *Paradigma*, 4. (2016). Hal 2.

dimiliki oleh setiap individu, pengalaman tersebut bersifat lama dan bergantung dari individu yang menjalani kehidupan. Posisi tersebut selalu berubah sebagai kemampuan untuk mengembangkan bagi suatu praktik. Habitus adalah internalisasi nilai sosial budaya yang ada disekitar pada suatu kondisi tertentu yang kemudian memunculkan berbagai macam tindakan yang disesuaikan dengan kondisi tersebut.⁶

Habitus dapat dikatakan sebagai produk sejarah setelah terbentuknya manusia yang dilahirkan kemuka bumi yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus bukan sebuah kodrat yang diberikan oleh Tuhan yang tidak dapat dirubah, melainkan sebuah hasil dari belajar dan berinteraksi lewat pembiasaan dengan masyarakat. Proses pembelajaran tersebut tanpa disadari terus menerus masuk secara halus dan dianggap sebagai suatu yang lumrah. Secara sederhana habitus dapat dimaknai sebagai sebuah kebiasaan yang terbentuk secara lama berkaitan dengan sejarah atau pengalaman seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Individu yang melakukan bukanlah seorang aktor yang bebas dalam melakukan segala hal tetapi juga bukan produk yang tidak aktif dari sebuah struktur sosial. Habitus sangat berkaitan dengan ranah atau lapangan karena kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh individu didapatkan dari lapangan selama dia menjalani aktivitas kehidupannya. Struktur yang ada dimasyarakat

⁶ Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. Pierre Bourdieu dan konsep dasar kekerasan simbolik. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1). (2020). Hal 47

pun juga terinternalisasi oleh individu yang berfungsi begitu efektif. Proses pemahaman terhadap suatu ajaran berlangsung melalui asuhan, kegiatan permainan serta pembelajaran dalam masyarakat secara disadari maupun tidak. Secara tidak sadar habitus seakan-akan menjadi sebuah pemberian yang datang begitu saja akan tetapi sebenarnya merupakan konstruksi yang dibangun secara terus menerus.

Individu yang melakukan aktivitas dalam membentuk habitus dinamakan agen atau aktor. Aktor disini melakukan sesuatu bukan seperti robot atau mesin yang bergerak apabila dikendalikan orang lain. Aktor memiliki kebebasan untuk bergerak melakukan aktivitas sesuai dengan kehendaknya akan tetapi juga memiliki batasan karena terikat oleh struktur sosial yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Hubungan komunikasi dua arah antara struktur yang sifatnya objektif dengan pengalaman subjektif aktor inilah yang kemudian akan menciptakan sebuah habit atau kebiasaan. Hasil hubungan komunikasi dua arah tersebut akan terlihat dalam sebuah praktik yang dilakukan oleh aktor.

2. Modal

Modal memiliki pemahaman yang cukup luas mencakup hal-hal yang bersifat material sehingga didalamnya terdapat nilai simbolik serta berbagai aspek diluar material seperti status, jabatan, kekuasaan yang merujuk pada modal simbolik.⁷ Menurut Bourdieu modal berfungsi sebagai relasi sosial

⁷ Munif, F. Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial. *Jurnal Kependidikan*, 8(1). (2020). Hal 88

yang didalamnya mengandung sistem pertukaran, sehingga modal memiliki nilai tersendiri yang dapat dimanfaatkan sesuai tujuannya.⁸ Modal juga dianggap oleh Bourdieu sebagai dasar dominasi walaupun tidak selalu dipakai oleh aktor, karena seseorang yang memiliki modal lebih banyak maka dia dapat dengan mudah menguasai dan lebih mendominasi seseorang yang memiliki modal sedikit atau bahkan tidak sama sekali.

Modal harus terdapat di setiap ranah agar modal itu dapat memiliki arti, apabila sebuah modal tidak dipergunakan pada sebuah ranah maka modal tersebut seakan tidak memiliki nilai yang berfungsi secara masif. Pengakuan aktor atas dirinya oleh aktor lain dipengaruhi oleh seberapa banyak modal yang dia miliki. Modal dapat ditukarkan antara modal yang satu dengan modal lainnya seperti modal ekonomi yang dapat ditukarkan dengan modal simbolik begitu juga dengan modal lainnya.⁹ Modal juga dapat di akumulasi antara modal satu dengan modal lainnya yang bekerja di ranah. Bagi Bourdieu modal dibagi pada empat tataran yaitu :

a. Modal ekonomi

Modal ekonomi merupakan modal yang dapat dengan cepat dirubah atau disetarakan berupa uang dan dapat dipatenkan kepada bentuk kepemilikan seseorang. Modal ekonomi sebagai dasar dari berbagai jenis modal yang ada karena dapat di tukar dengan berbagai bentuk sumber daya

⁸ Richard Harker dkk. (*Habitus X Modal*) + *Ranah = Praktik, Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Bourdieu*. Yogyakarta: Jalansutra. 2005. 16

⁹ Mustikasari, M., Arlin, A., & Kamaruddin, S. A. Pemikiran Pierre Bourdieu dalam Memahami Realitas Sosial. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(1). (2023). Hal

lainnya yang mana dapat memproduksi barang maupun untuk memperoleh kesejahteraan.¹⁰ Pemikiran Bourdieu tentang modal yang dipengaruhi oleh pemikir sebelumnya yaitu Marx yang menganggap bahwa modal ekonomi meliputi alat-alat produksi seperti tenaga kerja, tanah, mesin, dan materi yang berupa uang, benda-benda serta penghasilan.

Modal ekonomi sangat penting bagi seorang duta wisata dimana jauh sebelum aktor memutuskan untuk mengikuti pemilihan duta wisata mereka telah menyiapkan segala hal termasuk modal ekonomi yang digunakannya sebagai kekuatan untuk dapat terpilih menjadi seorang finalis duta wisata. Modal ekonomi digunakan untuk membeli atribut sebagai pendukung untuk dapat menjadi finalis duta wisata seperti digunakan untuk membeli kostum yang menarik, sepatu atau *high heels*, keperluan *make up*, maupun digunakan untuk perjalanan saat resmi dinobatkan sebagai duta. Karena duta wisata diperlukan pergi baik di dalam maupun keluar kota untuk keperluan promosi pariwisata dan acara yang diselenggarakan oleh pemerintah. Oleh karena itu modal ekonomi diperlukan oleh duta wisata dalam mendukung aktivitas yang dilakukannya.

b. Modal budaya

Modal budaya merupakan pengetahuan yang di peroleh melalui serangkaian pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal diluar kegiatan akademik seperti seni atau bahasa. Modal budaya difokuskan pada

¹⁰ Munif, F. Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial. *Jurnal Kependidikan*, 8(1). (2020). Hal 105

apa yang dimiliki oleh seorang aktor selama menjalani kehidupan seperti penampilan, sikap, cara bersosial, pengetahuan, tata krama, sopan santun, dan cara berbicara. Dalam hal ini pendidikan yang dimiliki oleh seorang duta memegang kendali yang cukup penting, yang mana pendidikan dapat mengubah seseorang yang kurang bernilai dapat menjadi bernilai dan berwawasan.

Seorang duta wisata dalam menjalankan tugas sebagai ikon wisata daerah harus dapat memiliki wawasan yang luas khususnya mengenai potensi wisata yang ada di daerahnya. Modal budaya sendiri menjadi suatu unsur yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar, dengan modal budaya yang terus dikembangkan sebagai karakter menjadikan wisata sebagai potensi yang berkelanjutan. Modal budaya juga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menjaga kelestarian budaya lokal yang ada di daerah¹¹

Penampilan dan cara berbicara seorang duta menunjukkan kualitas diri seseorang. Duta terlihat begitu rapi dengan pakaian yang mendukung memberikan kesan bahwa duta merupakan seorang *role model* dan contoh bagi generasi muda untuk dapat selalu mencintai budaya dan wisata yang ada di daerah. Tata krama dan sopan santun yang di perlihatkan seorang duta menjadi ciri khas bahwa untuk dapat mempromosikan wisata harus murah senyum dan menunjukkan kearifan lokal sebagai setempat yang cinta akan budaya dan wisata daerah.

¹¹ Aji, R. R. Pemanfaatan Modal Budaya dalam Mendukung Pariwisata Edukasi di Desa Wisata Pentingsari. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 5(2), 2023. Hal 70

c. Modal sosial

Menurut Pierre Bourdieu modal sosial merupakan suatu rangkaian sumber daya yang bersifat terbaru atau berupa potensi terkait dengan relasi yang dibangun antar struktur dengan aktor ataupun aktor dengan aktor yang di dasarkan atas saling mengenal dan saling mengakui. Modal sosial juga berupa nilai atau norma yang dijalani secara bersama-sama oleh kelompok masyarakat sehingga mereka saling terkait.¹² Manusia sebagai makhluk sosial sudah tentu tidak dapat hidup seorang diri, dalam menjalani kehidupan manusia pasti akan membutuhkan manusia lain sebagai pelengkap dalam hidupnya, interaksi antara manusia satu dengan manusia lain menjadi pondasi awal dalam menjalani kehidupan sosial. Maka ketika terbentuknya interaksi satu sama lain menjadi sebuah ikatan hal itu dapat dikatakan sebagai modal sosial.

Modal sosial dapat terbentuk melalui jaringan dengan berbagai pihak yang memiliki kuasa pada suatu tempat, dengan adanya jaringan tersebut dapat melahirkan kepercayaan dari seseorang dalam kaitannya kedudukan sosial.¹³ Seperti berada pada organisasi, paguyuban, dinas, lingkungan kerja dan tempat lain yang memungkinkan untuk terjalinnya interaksi sosial. Dengan menjadi duta wisata aktor akan mendapatkan modal sosial yang begitu banyak mulai relasi yang di dapatkan dengan para petinggi di pemerintahan Kabupaten Kediri, para kepala dinas baik Kediri maupun

¹² Jatmiko, R., & Abdullah, M. (2021). Habitus, Modal, Dan Arena Dalam Cerbung Salindri Kenya Kebak Wewadi Karya Pakne Puri Tinjauan Bourdieu. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 9(1)

¹³ Rachman, M. F., & Susan, N. Modal Sosial Masyarakat Digital dalam Diskursus Keamanan Siber. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1). (2021). Hal 6

daerah lain. Karena duta wisata juga sering kali diajak untuk melakukan perjalanan dinas dalam hal pemerintahan atau pariwisata baik di tingkat provinsi maupun nasional. Oleh karena itu seorang duta wisata dapat memperoleh interaksi dan jaringan berupa modal sosial yang memiliki manfaat begitu besar apabila di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

d. Modal simbolik

Modal simbolik ialah predikat yang diberikan kepada seseorang dengan mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Modal tersebut dapat ditukar dan menjadikan seseorang dapat memiliki kekuasaan. Apabila seseorang mengakumulasi modal yang lebih banyak maka juga akan mendapatkan kekuasaan yang lebih besar. Modal simbolik termanifestasi berupa status, pengakuan, kekuasaan, serta jabatan.¹⁴ Modal simbolik secara sadar sering dipertaruhkan dan diperebutkan dalam arena pertarungan oleh aktor.

Modal simbolik yang sering dipahami sebagai bentuk kekuasaan yang didapatkan melalui pengakuan masyarakat ini adalah gelar juara satu dalam pemilihan duta wisata. Karena dengan memperoleh gelar juara satu maka dia juga akan memperoleh modal-modal yang lain dengan akumulasi lebih besar dari pada juara yang ada dibawahnya. Dengan mendapatkan juara satu maka seorang duta wisata khususnya Inu Kirana akan mewakili Kabupaten Kediri untuk bersaing lagi di tingkat yang lebih tinggi yaitu Provinsi Jawa Timur, sehingga status sebagai juara satu sangat diinginkan dan di perebutkan oleh

¹⁴ Milal, M. S. Menilik Modal Simbolik Halimi Zuhdy sebagai Sastrawan Arab dari Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1). (2021). Hal 122

para finalis duta wisata. Selain itu dari segi hadiah yang di dapatkan pun gelar juara satu mendapatkan hadiah lebih besar dari yang lainnya dan mendapatkan manfaat dan fasilitas yang lainnya.

3. Ranah

Ranah dapat di maknai sebuah arena atau medan yang digunakan aktor sebagai tempat untuk saling bersaing satu sama lain. Di ranah ini para aktor bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang dikehendaki atau kekuatan simbolis. Persaingan tersebut memiliki tujuan untuk memperoleh sumber daya sebanyak-banyaknya sehingga terlihat perbedaan antara aktor satu dengan aktor lainnya.¹⁵ Pendekatan teoritis yang Bourdieu lakukan adalah dengan memberikan gambaran bahwa pada dasarnya apa yang dilakukan oleh aktor pada kehidupannya didasari oleh sesuatu yang berada pada luar dirinya atau dari adanya struktur sosial dan material karena dalam tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial di mana mereka berada. Arena memiliki banyak bidang yang memiliki logika masing-masing dari produk habitus dan modal yang sifatnya spesifik sehingga dapat menyesuaikan dengan arena tujuan masing-masing.

Ranah atau arena menjadi ruang sosial untuk ajang bersaing para aktor dengan aktor lainnya. Persaingan yang terjadi tidak hanya persaingan tanpa tujuan akan tetapi persaingan disini agar memperoleh sumber daya atau posisi dalam makna simbolik lain. Aktor berkeinginan untuk mendapatkan sumber

¹⁵ Purwosautro, S., & Maryanto, M. Analisis Konstruksi Kekerasan Sosial Menurut Pemikiran Pierre-Felix Bourdieu. *Majalah Lontar*, 34(2). (2022). Hal 63

daya yang lebih banyak di bandingkan dengan aktor lainnya, dengan sumber daya yang banyak maka aktor akan mendapatkan posisi yang lebih unggul. Menurut Bourdieu arena dapat dikatakan tempat bertarung akan tetapi tidak dimaknai sebagai tempat bertarung atau bergulat secara fisik dengan pemaknaan simbolik. Seluruh pertarungan yang terjadi bertujuan agar memperoleh posisi pada ruang sosial.¹⁶

Di sini para peserta yang mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi ajang pemilihan duta wisata bertarung satu sama lain untuk memperebutkan posisi sebagai finalis duta wisata, yang kemudian setelah menjadi finalis mereka juga bertarung kembali untuk merebutkan posisi juara pertama. Arena dalam hal ini dapat dimaknai sebagai seleksi dalam ajang pemilihan duta wisata, mereka perebutkan posisi gelar duta wisata khususnya juara satu dalam ruang sosial yaitu perhelatan duta wisata.

¹⁶ Nanang Krisdinanto. *Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai*. Surabaya : Kanal Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(2), 2014. Hal 201